

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kawista (*Feronia limonia* (L.) Swingle) merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Rutaceae atau jeruk-jerukan. Tanaman kawista banyak dijumpai di daerah Rembang (Jawa Tengah). Tanaman kawista dapat tumbuh subur di semua daerah Rembang karena kesesuaian iklim. Aromanya yang khas dan menyegarkan mendorong orang untuk menjadikannya sebagai bahan dasar sirup, limun, dodol, madu mongso, selain itu kawista juga dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional. Prospek kawista sangat besar untuk dikembangkan karena mempunyai keunggulan komparatif di bidang industri makanan khas daerah dan pengobatan (Nugroho, 2012).

Menurut data Dinas Kehutanan Kabupaten Rembang (2014), tercatat bahwa jumlah tanaman kawista di Rembang pada tahun 2011-2014 sekitar 1400 pohon. Rendahnya populasi kawista di Kabupaten Rembang terjadi karena pertumbuhan tanaman yang lambat, sehingga hanya sedikit yang tertarik untuk mengembangkan tanaman kawista. Hal ini menyebabkan populasi tanaman kawista semakin berkurang yang akan berpengaruh pada bahan baku industri, sehingga berimbas di bidang perekonomian daerah. Masyarakat di Kabupaten Rembang belum ada yang menanam tanaman kawista secara komersial. Penanaman hanya dilakukan dalam pekarangan, sehingga populasinya semakin menurun, karena tidak ada regenerasi tanaman.

Guna pengembangan kawista dibutuhkan informasi tentang karakter benih dan bibit dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Rembang, sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk seleksi benih dan bibit yang baik (Murrinie *et al.*, 2017).

Menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Rembang, tanaman kawista tersebar di 14 Kecamatan yang ada di Rembang, dengan ketinggian tempat yang berbeda-beda sehingga diduga ada perbedaan karakter morfologis dan fisiologis benih dan bibit dari masing-masing Kecamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Allard (1960) yang menyatakan bahwa karakter morfologis berbeda-beda diduga disebabkan oleh perbedaan kondisi lingkungan, seperti

ketinggian tempat, suhu, jenis tanah, dan lain-lain. Karakter morfologis juga dipengaruhi oleh faktor genetik yang akan mempengaruhi perbedaan benih dan bibit (Hartuti, 2008).

Hasil penelitian Nugroho (2012) menunjukkan bahwa keragaman kawista di Kabupaten Rembang cukup besar karena perbedaan tempat dan lingkungan. Sementara hasil penelitian Nurdiana *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa ciri morfologi sampel buah kawista di Jawa dan Kepulauan Sunda Kecil terdapat perbedaan bentuk dan ukuran.

Mengingat bahwa Kabupaten Rembang sebagai salah satu sentra kawista mempunyai ketinggian tempat yang berbeda-beda diduga juga berpengaruh terhadap karakter morfologis dan fisiologis tanaman sebagaimana pernyataan Allard (1960).

Selama ini studi mengenai perbedaan karakter morfologis dan fisiologis benih dan bibit kawista di Kabupaten Rembang belum ada, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul Perbedaan Karakter Morfologis dan Fisiologis Benih dan Bibit Kawista (*Feronia limonia* (L.) Swingle) di Kabupaten Rembang. Penelitian dilakukan dengan mengambil lima Kecamatan di Kabupaten Rembang yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, Kaliori, berdasarkan pertimbangan perbedaan ketinggian tempat dan saat ini termasuk kecamatan yang masih mempunyai banyak tanaman kawista (Lampiran 1). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sumber bahan tanam yang baik untuk budidaya kawista di Rembang melalui perbanyakan generatif.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan karakter morfologis dan fisiologis benih kawista dari lima Kecamatan di Kabupaten Rembang, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, dan Kaliori?
2. Apakah terdapat perbedaan karakter morfologis dan fisiologis bibit kawista dari lima Kecamatan di Kabupaten Rembang, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, dan Kaliori yang ditumbuhkan pada lingkungan yang sama?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan karakter morfologis dan fisiologis benih kawista dari lima Kecamatan di Kabupaten Rembang, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, dan Kaliori.
2. Mengetahui perbedaan karakter morfologis dan fisiologis bibit kawista dari lima Kecamatan di Kabupaten Rembang, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, dan Kaliori yang ditumbuhkan pada lingkungan yang sama.

D. Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan karakter morfologis dan fisiologis benih kawista dari lima Kecamatan di Kabupaten Rembang, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, dan Kaliori.
2. Diduga terdapat perbedaan karakter morfologis dan fisiologis bibit kawista dari lima Kecamatan di Kabupaten Rembang, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Sulang, dan Kaliori yang ditumbuhkan pada lingkungan yang sama.

